



Pengembangan Panduan Konseling Kelompok Teknik Psikodrama untuk Mengatasi Masalah Psychological Well-Being Siswa SMP

Sityalawia H. Kaedati*, Ella Faridati Zen, Lutfi Fauzan

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sityalawia@gmail.com

Paper received: 3-5-2021; revised: 24-5-2021; accepted: 28-5-2021

Abstract

This research goal is to develop a group counseling guide for psychodrama techniques to overcome problems psychological well-being in junior high school students. Guidelines are used by counselors in providing guidance and counseling services that have accuracy, usefulness, convenience, and attractiveness, and can be both beneficial and acceptable. theory and practicality. The research method used is the Borg and Gall research model in 7 stages, namely (1) data collection, (2) planning, (3) designing the initial media format, (4) validation testing, (5) product revision, (6) product user testing, (7) final revision. The results of the validation test from material experts showed a validity index of 0.73 and was included in the high category, media experts showed a percentage of 3.89 which was included in the very high category and potential product users with a percentage of 3.77 were still in the very high category. These results indicate that the guide developed by the researcher has met the acceptance criteria and is suitable for use by counselors as a guide in providing guidance and counseling services in schools.

Keywords: group counseling guide; psychodrama techniques; psychological well-being

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan panduan konseling kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being* pada siswa SMP. Panduan digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang memiliki ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan, serta dapat bermanfaat sekaligus diterima secara teori maupun kepraktisannya. Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian Borg and Gall dalam 7 tahap yaitu (1) pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) merancang format awal media, (4) uji validasi, (5) revisi produk, (6) uji pengguna produk, (7) revisi akhir. Hasil uji validasi dari ahli materi menunjukkan indeks validitas sebesar 0,73 dan masuk dalam kategori tinggi, ahli media menunjukkan persentase sebesar 3,89 masuk dalam kategori sangat tinggi dan calon pengguna produk dengan persentase 3,77 masih dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa panduan yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi kriteria keberterimaan dan layak digunakan oleh konselor sebagai panduan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata kunci: panduan konseling kelompok; teknik psikodrama; psychological well-being

1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, masa ini merupakan masa yang singkat dan unik dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini remaja mengalami banyak tantangan sosial yang sangat berisiko, yaitu rendahnya *self-esteem*, merasa tak berdaya, pengalaman trauma, dan hubungan dengan kelompok teman sebaya yang mendatangkan efek negatif, seperti penggunaan obat-obatan terlarang, kenakalan remaja, dan perilaku seks bebas (Morton & Montgomery, 2013). Remaja juga mengalami hal-hal yang sangat beragam yaitu adanya berbagai konflik pribadi, sosial dan emosi yang tidak stabil. Reaksi dan ekspresi emosional yang tidak stabil dan belum terkendali pada masa remaja akan

menimbulkan masalah-masalah yang dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Menurut Hasil survei dari Global School-Based Student Health Survey di Indonesia pada tahun 2015 menemukan, sebanyak 20.7 persen remaja pernah mengalami bullying (CNN Indonesia, 2019). Pada tahun 2018, KPAI menerima 161 laporan kasus perlindungan anak, di mana 36 kasus (22.4%) adalah kasus korban perundungan dan 41 kasus (25.5%) adalah kasus pelaku perundungan (Novianto, 2018). Remaja yang menjadi korban perundungan atau bullying akan mengalami stress, depresi, kecemasan ringan maupun berat, serta mempertimbangkan melukai diri dan berujung pada bunuh diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Brawijaya Smart School Malang menunjukkan beberapa peserta didik secara individual maupun berkelompok, saling mengejek satu sama lain atau termasuk pada bullying verbal, adapun yang lain tidak saling memedulikan dan memilih mengacuhkan temannya yang mengalami bullying, hal ini akan berdampak pada peserta didik yang menjadi korban dari perilaku mereka. Dilihat dari catatan yang disampaikan konselor sekolah yaitu banyak keluhan dari peserta didik kelas 7 terkait bullying yang sering terjadi. Masalah ini terjadi karena dilatarbelakangi adanya proses transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah sehingga belum ada hubungan baik secara emosional. Jika dibiarkan maka memiliki dampak yang lebih parah pada masa yang akan datang. Sorotan peneliti dari fenomena bullying ini adalah dampak pada sisi psikologisnya. Masalah tersebut dapat berdampak pada kesehatan mental remaja dan mengarah pada ketidakbahagiaan di lingkungan aktivitasnya.

Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan hal penting untuk dimiliki setiap individu. Menurut Prayogi dkk (2017) Kesejahteraan yang didapat individu bukan saja kesejahteraan fisik maupun biologis, tetapi juga kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being*. Kesejahteraan psikologi merupakan suatu dorongan untuk menggali potensi diri secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan sikap dan emosi positif terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Kesejahteraan psikologis juga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif (Ryff, 1995). Kriteria kesejahteraan psikologi yang tinggi yaitu mampu menerima diri, berhubungan positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, mampu menguasai lingkungan, memiliki tujuan hidup, dan mampu melakukan pengembangan diri dengan menyadari potensi dan melakukan perbaikan dalam hidupnya setiap waktu. Sedangkan untuk kesejahteraan psikologi yang rendah yakni yang memiliki sikap negatif terhadap dirinya dan orang lain, tidak memiliki tujuan hidup, merasa kurang bermakna, menghindari lingkungannya, dan kurang dapat membuat keputusan sendiri.

Dilihat dari kasus-kasus yang terjadi pada individu, maka diperlukan pencegahan dan penanganan sejak dini dengan bantuan orangtua, guru serta elemen-elemen terdekat. Di Sekolah peserta didik dibantu oleh konselor dalam mencegah dan menyelesaikan masalah. Konselor dapat menggunakan layanan konseling untuk membantu peserta didik. Menurut Smith (dalam Gladding, 2012) layanan konseling adalah layanan profesional yang mengaplikasikan kesehatan mental, prinsip psikologis atau perkembangan manusia menggunakan intervensi kognitif, perilaku dan afektif sebagai strategi untuk menangani kesejahteraan, pertumbuhan pribadi atau perkembangan karir, serta kelainan. Konseling

dibagi menjadi dua setting yaitu konseling individual dan konseling kelompok. Model konseling kelompok digunakan untuk membantu peserta didik yang teridentifikasi memiliki rendahnya *psychological well-being*.

Konseling kelompok memiliki berbagai macam pendekatan, salah satunya pendekatan behavioristik. Menurut Corey (2013) pendekatan behavior adalah pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku. Konseling kelompok behavior menekankan pada tingkah laku manusia yang pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan dan segenap tingkah lakunya itu dipelajari atau diperoleh karena proses latihan. Berbagai teknik dapat diterapkan dalam konseling kelompok behavior salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik permainan peran (*role play*). Menurut Romlah (2018) permainan peran merupakan teknik perubahan perilaku dalam memahami fenomena sosial dan diri sendiri dengan menggunakan situasi yang semirip mungkin dengan keadaan sebenarnya. Permainan peran terdiri dari sosiodrama dan psikodrama yang keduanya memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda dalam pengentasan masalah. Peneliti akan mengambil fokus pada permainan peran teknik psikodrama karena teknik ini memiliki dasar konseling sedangkan sosiodrama lebih mengarah pada bimbingan.

Menurut Corey (2016) psikodrama pada dasarnya adalah pendekatan tindakan terhadap konseling kelompok di mana konseli mengeksplorasi masalah mereka melalui permainan peran, membuat situasi menggunakan berbagai perangkat dramatis untuk mendapatkan wawasan, menemukan kreativitas mereka sendiri, dan mengembangkan keterampilan perilaku. Peran konseli dalam psikodrama yaitu memainkan peranan situasi dramatis yang dialaminya di masa sekarang dan diantisipasi terjadi di masa yang akan datang, dengan tujuan untuk melepaskan tekanan-tekanan yang dialami.

Dalam penerapan konseling kelompok behavior terbukti efektif dalam memodifikasi perilaku konseli dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan masalah, sehingga banyak digunakan oleh konselor di berbagai sekolah. Begitupun, dengan teknik psikodrama yang terbukti efektif diterapkan dalam menyelesaikan masalah siswa, berikut beberapa penelitian yang sebelumnya menggunakan teknik psikodrama. Penelitian Kusuma tahun (2018) dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwa psikodrama efektif untuk meningkatkan empati pada saksi mata perundungan. Selanjutnya, hasil penelitian Damanik (2015) psikodrama efektif dalam menurunkan tingkat stres pada siswa akselerasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa psikodrama efektif dalam meningkatkan empati dan menurunkan tingkat stres. Namun, penelitian di atas diterapkan pada lingkup bimbingan kelompok, dimana konseling kelompok lebih tepat untuk penerapan teknik psikodrama karena psikodrama adalah teknik terapeutik. Konseling kelompok teknik psikodrama ini digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah *psychological well-being* yang rendah pada lingkup Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan wawancara daring dengan konselor sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang, bahwa konselor sering menerapkan konseling kelompok behavior karena mudah dan lebih efisien, namun konselor belum pernah menerapkan dengan teknik psikodrama. Produk penelitian yang akan dibuat yaitu buku panduan konseling kelompok teknik psikodrama, yang sebelumnya belum ada penelitian yang mengembangkan panduan untuk mengatasi masalah *psychological well-being* (kesejahteraan psikologi) di SMP Brawijaya Smart School Malang.

Dari hasil pembahasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa perlu adanya panduan konseling kelompok teknik psikodrama untuk konselor agar dapat memudahkan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Panduan Konseling Kelompok Teknik Psikodrama untuk Mengatasi Masalah *Psychological Well-Being* Siswa SMP”.

2. Metode

Metode penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Borg and Gall. Model pengembangan menggunakan Borg and Gall (1983) terdiri dari sepuluh langkah yaitu penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba ahli, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk utama, uji coba lapangan operasional, revisi produk akhir, penyebaran dan implementasi.

Langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas akan menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam pembuatan produk mulai dari langkah kesatu sampai dengan ketujuh yaitu 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal yang meliputi kajian literatur dan menemukan kebutuhan siswa dengan cara wawancara dengan konselor serta observasi, 2) perencanaan meliputi penentuan tujuan dan membuat instrumen *need assessment*, 3) pengembangan format produk meliputi pembuatan desain produk isi produk, 4) uji coba ahli dilakukan oleh dua ahli materi bimbingan dan konseling dan satu ahli media, 5) revisi produk dilakukan setelah mendapatkan catatan dan revisi dari para ahli, 6) uji coba lapangan dilakukan oleh calon pengguna produk yaitu konselor di SMP Brawijaya Smart School Malang, 7) revisi produk utama dilakukan perbaikan secara keseluruhan dan menghasilkan sebuah buku panduan konseling kelompok.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan saat menganalisis hasil penilaian dari ahli materi, ahli media dan calon pengguna produk terhadap produk panduan konseling kelompok teknik psikodrama. Analisis data kuantitatif peneliti menggunakan dua analisis data yaitu *inter-rater agreement* oleh *Groger* (2000) dan nilai rentang. Hasil penilaian uji ahli materi menggunakan analisis data *inter-rater agreement*, sedangkan untuk uji ahli media dan calon pengguna produk menggunakan analisis data rentangan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis kritik, saran dan masukan produk panduan konseling kelompok teknik psikodrama dari beberapa ahli dan juga calon pengguna produk. Adapun aspek dalam instrumen penilaian yaitu ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan. Rumus yang dipakai yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Produk

Kategori Jawaban/ Interpretasi	Skor
Sangat tepat/sangat mudah/sangat berguna/sangat menarik.	4
Cukup tepat/cukup mudah/cukup berguna/cukup menarik.	3
Kurang tepat/kurang mudah/kurang berguna/kurang menarik.	2
Tidak tepat/tidak mudah/tidak berguna/tidak menarik.	1

		Pendapat Uji Ahli 1	
		Relevansi rendah (item rated 1-2)	Relevansi tinggi (item rated 3-4)
Pendapat Uji Ahli 2	Relevansi rendah (item rated 1-2)	A	B
	Relevansi tinggi (item rated 3-4)	C	D

Gambar 1. Tabulasi Silang 2x2

Berdasarkan model kesepakatan (*inter-rater agreement model*) pada tabel tabulasi silang di atas, peneliti menentukan indeks hasil produk oleh ahli materi bimbingan dan konseling dengan menggunakan rumus 1.

$$Vi = \frac{D}{A+B+C+D} \tag{1}$$

Keterangan:

- Vi: Validasi konstruk/indeks uji ahli
- A: Relevansi rendah dari ahli 1 dan ahli 2
- B: Relevansi tinggi dari ahli 1 dan relevansi rendah dari ahli 2
- C: Relevansi rendah dari ahli 1 dan relevansi tinggi dari ahli 2
- D: Relevansi tinggi dari ahli 1 dan ahli 2

Hasil dari perhitungan dengan rumus tersebut dapat diklasifikasikan sesuai pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengklasifikasian Indeks Validitas Penilaian Produk Oleh Uji Ahli Materi

No	Rentang Skor	Klasifikasi Validitas	Kriteria
1.	0,00 - 0,25	Tidak tepat/tidak mudah/tidak berguna/tidak menarik.	Rendah
2.	0,26 - 0,50	Kurang tepat/kurang mudah/kurang berguna/kurang menarik.	Sedang
3.	0,52 - 0,75	Cukup tepat/cukup mudah/cukup berguna/cukup menarik.	Tinggi
4.	0,76 - 1,00	Sangat tepat/sangat mudah/sangat berguna/sangat menarik.	Sangat Tinggi

Pada hasil penilaian uji ahli media, dan calon pengguna produk menggunakan analisis data rentangan. Berikut adalah rumus 2 adalah rumus data rentangan yang digunakan.

$$R = \frac{\sum n}{N} \tag{2}$$

Keterangan:

- R : Total rentangan/rata-rata
- $\sum n$: Total nilai
- N : Jumlah pernyataan

Hasil dari perhitungan dengan rumus tersebut dapat diklasifikasikan sesuai pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengklasifikasian Nilai Rata-rata Oleh Uji Ahli Media dan Calon Pengguna Produk

No	Rentang Skor	Klasifikasi Nilai Rata-rata	Kriteria
1.	1,00 - 1,75	Tidak tepat/tidak mudah/tidak berguna/tidak menarik.	Tidak Layak
2.	1,75 - 2,49	Kurang tepat/kurang mudah/kurang berguna/kurang menarik.	Kurang Layak
3.	2,50 - 3,24	Cukup tepat/cukup mudah/cukup berguna/cukup menarik.	Layak
4.	3,25 - 4,00	Sangat tepat/sangat mudah/sangat berguna/sangat menarik.	Sangat Layak

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa panduan konseling kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being* siswa SMP. Produk ini telah disusun melalui tahapan pengkajian format yang dimulai dari menentukan desain sampul dan isi panduan. Desain sampul didominasi warna ungu, biru dan putih yang sesuai dengan warna siswa SMP. Sampul bagian depan diberi gambar animasi proses konseling kelompok antara siswa dan konselor, pada pojok kanan atas terdapat identitas berupa logo Universitas Negeri Malang tujuannya untuk mengetahui panduan ini dibuat dalam naungan Universitas Negeri Malang. Judul buku terletak di bagian atas dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan identitas penulis, pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang terletak di bagian bawah sampul. Judul memiliki fungsi untuk memudahkan pembaca agar mengetahui identitas buku. Di bagian bawah terdapat nama penulis, pembimbing 1, pembimbing 2, nama nama Universitas dan Fakultas serta Jurusan. Pada sampul bagian belakang terdapat tulisan yang memiliki makna disesuaikan dengan *psychological well-being*.

Pelaksanaan uji coba produk dalam penelitian dan pengembangan panduan konseling kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being* siswa SMP memberikan hasil antara lain:

Analisis keseluruhan terhadap hasil penilaian ahli materi 1 dan ahli materi 2 memberikan penilaian berupa indeks validitas sebesar 0,73 yang masih dalam kategori tinggi yang termasuk layak digunakan. Hasil penilaian kedua ahli materi bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa panduan konseling kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being* siswa SMP sangat berterima dengan validitas cukup tepat, cukup berguna, cukup jelas, dan cukup menarik untuk digunakan oleh konselor.

Analisis keseluruhan terhadap hasil penilaian ahli media memperoleh persentase nilai rata-rata total 3,89 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penilaian ahli media pembelajaran secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa panduan konseling kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being* siswa SMP sangat berterima

dengan validitas sangat tepat, sangat berguna, sangat jelas, dan sangat menarik untuk digunakan oleh konselor.

Analisis keseluruhan terhadap hasil penilaian uji calon pengguna produk memberikan penilaian berupa presentasi nilai rata-rata total 3,77 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penilaian uji pengguna secara keseluruhan dapat dimaknai bahwa panduan konseling kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being* siswa SMP sangat berterima validitas sangat tepat, sangat berguna, sangat jelas, dan sangat menarik untuk digunakan oleh konselor untuk digunakan oleh konselor.

3.2. Pembahasan

Produk yang dikembangkan peneliti adalah panduan konseling kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being* siswa SMP. Produk panduan ini adalah sebuah panduan bagi konselor dalam memberikan layanan kepada siswa khususnya siswa SMP untuk mengatasi masalah *psychological well-being* yang rendah. Panduan disusun berdasarkan hasil *need assessment* yang merupakan dasar pengembangan produk panduan konseling kelompok teknik psikodrama. Berdasarkan hasil *need assessment* tersebut peneliti mengetahui secara pasti kebutuhan siswa terkait pengembangan produk peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan kajian literatur pada teori-teori yang berkaitan yaitu konseling kelompok teknik psikodrama dan *psychological well-being*, agar memilih dan merumuskan materi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan.

Produk panduan yang dikembangkan terdiri dari 5 Bab yaitu: pendahuluan, teori umum, petunjuk pelaksanaan konseling kelompok teknik psikodrama, prosedur pelaksanaan konseling kelompok teknik psikodrama dan evaluasi pelaksanaan konseling kelompok teknik psikodrama. Bab 1 pendahuluan berisi rasional, tujuan dan sasaran pengguna. Rasional membahas latar belakang permasalahan dan kebutuhan yang ada di Sekolah terkait *psychological well-being* serta bagaimana pelaksanaan konseling kelompok teknik psikodrama sebagai upaya bantuan oleh konselor, tujuan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai acuan konselor dalam membantu siswa, adapun sasaran yaitu untuk konselor sekolah. Bab 2 teori umum yang berisi mengenai *psychological well-being*, konseling kelompok dan teknik psikodrama. Seluruh materi disusun berdasarkan kajian yang dilakukan peneliti dari sumber buku dan jurnal. Bab 3 petunjuk pelaksanaan konseling kelompok teknik psikodrama yang berisi petunjuk umum dan khusus. Petunjuk panduan membahas terkait urutan penggunaan panduan dan pelaksanaan konseling kelompok teknik psikodrama secara sistematis. Bab 4 prosedur pelaksanaan konseling kelompok teknik psikodrama yang berisi RPL konseling kelompok teknik psikodrama yang dibagi menjadi sesi 1, sesi 2 dan sesi 3. Terakhir, Bab 5 evaluasi pelaksanaan konseling kelompok teknik psikodrama, yang berisi instrumen penilaian evaluasi proses dan hasil.

Produk yang dikembangkan sudah tervalidasi atau dinilai oleh dua ahli materi bimbingan dan konseling, satu ahli media dan satu calon pengguna produk. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah produk yang dikembangkan peneliti. Selain itu, produk ini juga telah melalui tahap revisi berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media sebelum dinilai oleh konselor atau calon pengguna produk. Produk yang tervalidasi artinya telah memenuhi syarat-syarat keberterimaan. Syarat keberterimaan sebuah produk tersebut meliputi aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan.

Keberterimaan format produk sebagai media telah dinilai oleh satu ahli media pembelajaran dan memperoleh persentase rata-rata total 3,89 yang artinya produk sangat layak dan berterima berdasarkan kriteria keberterimaan produk. Hal tersebut diketahui dari desain sampul buku, ukuran buku dan desain isi produk panduan yang memiliki ketepatan, kegunaan, serta mudah dan menarik bagi pembaca, ditunjukkan dengan skor perolehan 3 dan 4 pada masing-masing item penilaian pada setiap aspek. Produk panduan ini juga telah memenuhi standar, kaidah, dan kode etik perbukuan sesuai dengan UU Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Selanjutnya, data kualitatif diperoleh dari kritik, saran dan masukan oleh ahli media yang digunakan untuk hasil revisi dan perbaikan produk.

Keberterimaan isi materi produk panduan telah dinilai oleh dua ahli materi bimbingan dan konseling dan diperoleh hasil penilaian yaitu dengan keseluruhan indeks validitas ahli sebesar 0,7 dan termasuk kategori tinggi dan layak digunakan. Hasil penilaian dari ahli 1 dan ahli 2 materi bimbingan dan konseling berdasarkan data kuantitatif telah menunjukkan bahwa panduan ini layak digunakan sebagai panduan yang memuat materi konseling untuk digunakan oleh konselor di sekolah. Menurut Prayitno (2004) bahwa materi yang diberikan harus baru, menarik, bermanfaat, sesuai kebutuhan, jelas, dan mudah dipahami. Panduan berisi materi yang dijelaskan secara jelas agar mudah dipahami yang memuat pengertian *psychological well-being*, aspek-aspek *psychological well-being* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being*, serta memaparkan pengertian dan prosedur konseling kelompok teknik psikodrama secara teoritis sehingga konselor dapat memahami dan menguasai konsep dari konseling kelompok teknik psikodrama. Uraian materi dalam panduan juga mudah dipahami karena penggunaan bahasa yang menggunakan Bahasa Indonesia Baku sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD). Selanjutnya, hasil analisis data kualitatif penilaian isi materi produk panduan dimuat pada kritik, saran dan masukan yang digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki produk panduan konseling untuk lebih baik.

Setelah dilakukan uji ahli media serta uji ahli materi bimbingan dan konseling yang terakhir yaitu penilaian uji calon pengguna produk. Penilaian calon pengguna produk menghasilkan nilai rata-rata total 3,77 yang menunjukkan bahwa produk panduan ini masuk dalam kriteria sangat tinggi. Dari hasil penilaian uji calon pengguna produk dapat dikatakan bahwa produk panduan konseling kelompok untuk mengatasi masalah *psychological well-being* siswa SMP memiliki keberterimaan dan layak digunakan oleh konselor di sekolah.

Produk panduan konseling kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being* ini, akan mempermudah kinerja konselor di Sekolah. Sebelum produk diserahkan kepada konselor perlu dilakukan revisi sesuai dengan kritik, saran dan masukan oleh para ahli materi, media serta calon pengguna produk. Selanjutnya, hasil dari perbaikan tersebut diperoleh produk akhir berupa panduan konseling kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being* siswa SMP.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa produk panduan konseling kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being* siswa SMP secara keseluruhan berterima sebagai panduan konseling yang digunakan di sekolah baik secara teoritis maupun praktis dari segi ketepatan, kegunaan, kejelasan dan kemenarikan. Pengembangan produk juga didukung secara teoritis oleh penelitian yang berhubungan

dengan konseling kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being*.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa produk kelompok teknik psikodrama untuk mengatasi masalah *psychological well-being* pada siswa SMP yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keberterimaan dari segi ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan, sehingga produk layak digunakan oleh konselor di sekolah. Produk panduan ini belum dilakukan uji keefektifan karena beberapa hal yang menghambat dalam proses penelitian, sehingga perlu dilakukannya pengujian keefektifan produk terhadap siswa secara langsung.

Daftar Rujukan

- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational Research and Introduction*. New York: Longman Inc.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi cetakan 7*. Bandung: Refika Aditama
- Corey, G. (2016). *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi*. (Terjemahan oleh E. Koeswara). Jakarta: ERESCO.
- CNN Indonesia. 2019. Website resmi: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191009115236-255-438016/bullying-jadi-pintu-masuk-ide-bunuh-diri-pada-remaja>. Diakses pada tanggal 3 September 2020.
- Demani, A. S. K. (2015). *Psikodrama untuk Menurunkan Tingkat Stres pada Siswa Akselerasi*. Jurnal Psikodlogi: Universitas Muhammadiyah Malang
- Novianto, R. D. (2018). Catatan KPAI bidang pendidikan: Kasus bullying paling banyak. Diakses dari https://nasional.sindonews.com/read/13_24346/15/catatan-kpai-bidangpendidikan-kasus-bullying-palingbanyak-1532346331. Diakses pada tanggal 23 agustus 2020
- Gladding, S. (2012). *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta: PT. Indeks.
- Gregory, R. J. (2000). *Psychology Testing: History, Principle and Application Third Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hadi, S. (2017). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, P. C. (2018). *Efektifitas Psikodrama untuk Meningkatkan Empati pada Saksi Mata Perudungan*. Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Moreno, J. (1987). *The Essential Moreno: Writing On Psycodrama, Group Method, and Spontaneity*. USA: Springer Publishing Company.
- Morton, M. H., & Montgomery, P. (2013). Youth empowerment programs for improving adolescents' self-efficacy and self-esteem: A systematic review. *Research on social work practice, 23*(1), 22-33.
- Prayogi, F., Muslihati, M., & Handarini, D. M. (2017). Hubungan Self Efficacy, Optimism, Social Support dan Psychological Well-being Peserta Didik Smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 2*(4), 508-515.
- Prayitno. (2004). *L.1-L.9 Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Padang.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of personality and social psychology, 69*(4), 719-727.
- Romlah, T. (2013). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.